



Judul : DPR 'Pelesir' dengan Duit Dewan Energi
Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : A5

"Kunjungan ke tiga negara itu bukan acara jalan-jalan belaka."

DPR 'Pelesir' dengan Duit Dewan Energi

JAKARTA — Sebanyak 24 anggota Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat melakukan kunjungan ke tiga negara, yakni Cina, Norwegia, dan Selandia Baru. Ketua Komisi Energi DPR Sutan Bathoegana mengatakan kunjungan itu dibiayai Dewan Energi Nasional. "Kunjungan ini dalam rangka menyusun kebijakan energi nasional," kata Sutan saat dihubungi kemarin. Sutan tak tahu persis biaya yang dikeluarkan untuk kunjungan ke tiga negara itu. "Kami tinggal ikut saja."

Kunjungan ke tiap negara, kata Sutan, digelar selama sepekan. Tiap negara dikunjungi tujuh atau delapan wakil rakyat dengan ditemani dua anggota Dewan Energi. Kunjungan ke Cina dimulai 14 Mei lalu, dan Norwegia digelar besok. "Sedangkan kunjungan ke Selandia Baru dilaksanakan Juh. Saya yang memimpin rombongan," kata politikus

Partai Demokrat ini.

Kepala Biro Fasilitasi Kebijakan Energi dan Persidangan Dewan Energi, Farida Zen, mengakui kunjungan ke tiga negara dibiayai lembaganya. Pembiayaan itu disebabkan studi banding tersebut merupakan inisiatif Dewan Energi. Zen tak mau menyebutkan dana yang dianggarkan untuk kegiatan itu. "Bukan wewenang saya. Saya tak tahu," katanya.

Menurut Farida, pengelolaan energi nasional masih dalam pembahasan. Pemerintah, kata dia, perlu menyusun kebijakan energi nasional, terutama mengenai jaminan ketersediaan cadangan energi hingga 2050. Nantinya, Dewan Energi akan menyusun rekomendasi yang akan diajukan ke pemerintah. Ia belum bisa memastikan bentuk produk hukum kebijakan energi nasional. Tapi produk itu diharapkan selesai sebelum

masa jabatan DPR periode 2009-2014 berakhir.

Farida membantah kunjungan ke tiga negara itu merupakan acara jalan-jalan belaka. Studi banding, kata Farida, digelar untuk mencari informasi soal keberhasilan pengelolaan energi. Informasi itu akan digunakan untuk menyusun kebijakan energi nasional. Dia mencontohkan, Cina merupakan negara konsumen energi terbesar di dunia. Tapi negara itu punya cadangan batu bara berlimpah. Cadangan energi berupa minyak mentah dan produk turunannya juga terjamin untuk waktu lama.

Norwegia, kata Farida, dipilih karena berhasil mengelola energi listrik. Negara itu pun mampu menyuplai listrik hampir ke seluruh wilayah Eropa dengan biaya murah. Sedangkan Selandia Baru dikunjungi untuk mendapat-

kan informasi soal pengelolaan energi panas bumi. Farida belum bisa memastikan waktu kunjungan ke Selandia Baru.

Peneliti dari Indonesia Budget Center, Roy Salam, menilai kunjungan DPR itu tak lebih dari jalan-jalan. Ia menilai, selama ini studi banding yang dilakukan DPR tak ada hasilnya. Roy juga mengkritik penggunaan duit Dewan Energi untuk membiayai 24 anggota DPR. "Seharusnya DPR menggunakan anggarannya sendiri. Kalau begini, sama saja mereka membonceng anggaran lembaga lain," kata Roy.

Roy menilai, penggunaan duit dari lembaga lain berpotensi membuat legislator yang berangkat bisa terlibat konflik kepentingan. Sangat mungkin, kata Roy, anggota DPR bisa terpengaruh untuk mendukung kebijakan tertentu yang akan dikeluarkan pemerintah.

● PRIHARDIKO | PRAGA UTAMA